

TUGAS ANALISIS JURNAL 1 & 2

PERTEMUAN 4

Nama : Alya Syafira

NPM : 2013053126

Semester/Kelas : 6/D

Prodi : PGSD

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.

Hasil Analisis Jurnal 1

Judul jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global

Penulis : Deny Setiawan

Volume jurnal : 5

Nomor jurnal : 2

Tahun : 2013

Halaman : 58-72

Sebagai bangsa yang sedang berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan memerlukan usaha dan kerja keras untuk mencari strategi dan metode serta membangun paradigma pendidikan baru. Hal ini menjadi demikian karena masa depan di era global ini harus dihadapi dengan cara dan metode yang lain dari cara dan metode yang telah digunakan untuk menghadapi masa lampau. Suatu pendekatan dan metode yang terbukti telah mendatangkan keberhasilan di masa silam tidak selalu akan membawa hasil yang sama jika digunakan untuk memecahkan persoalan pendidikan di masa yang akan datang.

Efisiensi dan mutu pendidikan memang harus dijaga, agar outcome pendidikan bagi bangsa di era global ini memiliki relevansi yang tinggi terhadap tuntutan dan perubahan budaya, ilmu

pengetahuan, dan teknologi. Budaya masyarakat bergerak dan berubah amat cepat akibat adanya globalisasi di hampir semua aspek kehidupan. Dalam proses globalisasi, penetrasi budaya dapat terjadi tanpa adanya hiruk pikuk massa. Sebaliknya, penetrasi budaya ini dapat terjadi dan atau berlangsung setiap saat. Fenomena ini membawa implikasi, bahwa apapun yang terjadi di negeri ini, bahkan di dunia global, khususnya bagi pendidik harus mampu menghadapi perubahan-perubahan itu agar peserta didik tidak termarginalisasikan oleh perubahan yang begitu cepat. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik di era global mesti tak henti-hentinya melakukan kontemplasi dan refleksi terhadap praktik profesinya, dan kemudian membangun agenda aksi untuk menumbuhkan kembangkan sifat positif di kalangan peserta didik, seperti: mencintai ilmu, suka membaca dalam arti yang luas, selalu berubah ke arah yang lebih baik, menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat, selalu berlomba untuk mencapai keunggulan pribadi maupun kelompok, dorongan membangun jaringan antar peserta didik secara kolaboratif. Upaya ini secara kolektif akan memberikan kontribusi bagi bangsa, sehingga tidak ketinggalan zaman dan terpinggirkan oleh perubahan yang serba cepat di dalam masyarakat global.

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Somantri,2001:74). Pengertian ini menyiratkan makna bahwa materi atau bahan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS sangat luas, bukan sebatas ilmu-ilmu sosial saja tetapi masuk didalamnya tentang ideologi negara dan masalah-masalah sosial lain yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua bahan-bahan tersebut diramu dalam proses pembelajaran ditingkat pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan IPS.

Strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah strategi yang bersifat dialogis kritis, pengalaman langsung (direct experiences), kolaboratif dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Kirschenbaum (1995:24-26), bahwa aspek social studies-citizenship education, meliputi; knowledge, appr ciation, critical thinking skills, communication skills, coop ration skills, and conflict resolution skills. Aspek-aspek tersebut lebih lanjut dinyatakan Kirschenbaum dalam pelaksanaannya diperlukan pendekatan secara komprehensif yang meliputi; inkulkasi (inculcaty), pemodelan (modeling), fasilitasi (facilitaty), dan pengembangan ketrampilan (skills development).

Hasan berpendapat, tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu : (1) pengembangan kemampuan intelektual siswa, (2) pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, dan (3) pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu; tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat; sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Hasil Analisis Jurnal 2

Judul makalah : Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS Di PGSD

Penulis : Yalvema Miaz

Sumber makalah : Seminar Akademik Jurusan Pendidikan Dasar

Tahun : 1997

Perspektif adalah tetap memandang ke Depan dan global berarti sejangat, sedunia (kamus Inggris-Indonesia 1385; 270). Dengan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perspektif global merupakan suatu kesadaran untuk selalu berpandangan yang luas dan jauh ke depan terhadap perkembangan dunia dewasa ini. Perspektif tentang dunia menekankan kepada saling berhubungan di antara kebudayaan, spesies dan planet dunia (Samidjo 1385; 14). Pendidikan global bertujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik suatu perspektif tentang kebudayaan, spesies dan planet dunia yang sekaligus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan secara efektif di suatu dunia yang memiliki sumber daya alam yang terbatas dan ditandai oleh adanya perbedaan di antara bangsa-bangsa yang plural dan interdependensi yang semakin meningkat (Samidjo 1995).

Tujuan pengajaran IPS yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berfikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Hal ini karena banyak permasalahan dan konflik seperti energi, lingkungan, penggunaan sumber daya yang kian menipis, penambahan penduduk dunia, pengungsi, pengangguran dan sebagainya yang semua itu harus dipecahkan dengan kerjasama dan saling ketergantungan dari seluruh masyarakat. Menurut Jarolim dan Parker yang dikutip pendapatnya oleh Samidjo (1935;

14) bahwa dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan beberapa pengalaman belajar guna memperluas orientasi global peserta didik, adapun caranya adalah;

- a) Gunakan pengalaman sehari-hari dari siswa untuk memulai suatu proyek,
- b) Pastikan bahwa informasi yang diperoleh siswa adalah akurat dan otentik,
- c) Usahakan bahwa pengajaran dan pengalaman belajar tersebut sederhana dan berorientasi kepada kebutuhan siswa,
- d) Usahakan mengadakan bimbingan langsung dengan kelompok yang diselidiki,
- e) Gunakan cerita buku-buku yang membicarakan tentang negara-negara dan bangsa lain di dunia,
- f) Usahakan mempelajari lebih mendalam tentang masyarakat dan bangsa-bangsa di dunia,
- g) Mempelajari PBB dan kegiatan-kegiatannya,

Ruang lingkup kajian perspektif global adalah, masalah, isu dan tema dan konsep yang dapat dikaitkan pada global (sejagat), Adapun dapat diuraikan seperti berikut

- 1. Masalah-masalah lokal yang dapat dikaitkan dengan masalah global
- 2. Isu-isu sebagai kajian Perspektif Global
- 3. Tema-tema Bangsa bersifat Global